

Analisis Pengelolaan Program Pembinaan Keagamaan terhadap Pasien Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung

Analysis of Management Program Management Religious on Hospital Hospital Muhammadiyah Bandung

¹Tin Sri warnasari, ²Nan Rahminawati, ³Aep Saepudin

^{1,2,3}*Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*
Email: ¹asaepudin65@yahoo.co.id

Abstract. Islamic Hospital is one of the institutions in the field of special health services (Religious) has a duty to implement Islamic law in its various services. One of its services is Islamic religious guidance based on Al-Qur'an and hadith of Prophet SAW. The religious counseling program in patients in Islamic hospitals through spiritual guidance, as one form of Islamic religious education conducted at Muhammadiyah Hospital Bandung (RSMB) with the aim to improve one's faith in Allah SWT in accelerating the healing of patients. This research uses descriptive analytic method by using qualitative approach. The technique of collecting data through interviews, observation and documentation study to solve the problem and explain what is about the result of research. Based on data obtained from the research interview, observation and documentation study that is (1) planning of spiritual guidance program in patient Muhammadiyah Hospital Bandung Consisting of: determining the division of the task of the spiritual Coach, that tupoksi and descriptions of spiritual ministry duties based on the status of employment, (2) the steps of the implementation of spiritual guidance in accordance with Standard Operational Procedures (SOP) Muhammadiyah Hospital Bandung. Method used oral or direct method. The material given in the form of aqidah, akhlak, worship and prayer. (3) direct supervision and indirect supervision.

Keywords: Management, Program, Development, Hospital.

Abstrak. Rumah Sakit Islam adalah sebagai salah satu lembaga dalam bidang layanan kesehatan yang khas (Keagamaan) memiliki tugas untuk mengimplementasikan syariat Islam dalam berbagai layanannya. Salah satu layanannya adalah pembinaan keagamaan Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan hadist Nabi SAW. Program pembinaan keagamaan pada pasien di rumah sakit Islam melalui bimbingan rohani, sebagai salah satu bentuk pendidikan agama Islam yang dilakukan di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung (RSMB) dengan tujuan untuk meningkatkan keimanan seseorang kepada Allah SWT dalam mempercepat kesembuhan pasien. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi untuk memecahkan masalah dan memaparkan apa adanya tentang hasil dari penelitian. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian wawancara, observasi dan studi dokumentasi yaitu (1) perencanaan program bimbingan rohani pada pasien Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung terdiri dari: menentukan pembagian tugas Pembina rohani, bahwa tupoksi (tugas pokok dan fungsi) dan uraian tugas-tugas pembina rohani berdasarkan status kepegawaian. (2) langkah-langkah pelaksanaan bimbingan rohani sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung. Metode yang dipakai metode lisan atau langsung. Materi yang diberikan berupa akidah, akhlak, ibadah dan doa. (3) pengawasan langsung dan pengawasan tidak langsung.

Kata Kunci: Pengelolaan, Program, Pembinaan, Rumah Sakit.

A. Pendahuluan

Latar Belakang

Undang - undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan pemerintah untuk mengusahakan dan menyelenggarakan satu system pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Sistem pendidikan juga harus mampu menjamin

pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global.

Manusia bukan hanya jasmaniah (materiil) sebagaimana tidak juga hanya rohaniah saja, tetapi manusia itu adalah resultan dari pada dua komponen jasmaniah dan rohaniah, disinilah peranan agama sebagai pendoman bagi perkembangan dan pertumbuhan yang harmonis bagi sehat kepada rohaniah dan jasmaniah manusia, diantaranya melalui Pembinaan Agama Islam yang menjadi titian pokok dalam menjembatani manusia sebagai makhluk dengan kholiknya bagi pelaksanaan suatu ibadah. Pembinaan keagamaan bagi setia manusia tidak hanya dibutuhkan oleh orang yang sehat saja tetapi bagi orang yang sedang sakit sangat dibutuhkan pembinaan agama sebagai sarana (*wasilah*) untuk mencapai kesembuhan.

Lembaga pelayanan kesehatan yang memiliki peran yang sangat strategis dalam upaya mempercepat derajat kesehatan adalah rumah sakit. Saat ini rumah sakit berada dalam iklim persaingan yang sangat ketat. Masyarakat sebagai pelanggan berada dalam posisi yang lebih kuat karena semakin banyak pilihan rumah sakit yang dapat melayaninya. Oleh karena itu diperlukan paradigma dan sikap mental yang berorientasi melayani, serta pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam melaksanakan pelayanan yang prima.

Rumah sakit islam adalah sebagai salah satu lembaga dalam bidang layanan kesehatan yang khas (Keagamaan) memiliki tugas untuk mengimplementasikan syariat Islam dalam berbagai layanannya. Salah satu layanannya adalah pembinaan keagamaan Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan hadist Nabi SAW. Pembinaan keagamaan pada pasien di rumah sakit Islam melalui bimbingan rohani, sebagai salah satu bentuk pendidikan agama Islam yang dilakukan di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung (RSMB) dengan tujuan untuk meningkatkan keimanan seseorang kepada Allah SWT dalam mempercepat kesembuhan pasien.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu : 1) Untuk mengetahui perencanaan program bimbingan rohani yang dilakukan pembina rohani terhadap pasien Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung. 2) Untuk mengetahui langkah-langkah pelaksanaan program bimbingan rohani yang dilakukan pembina rohani terhadap Pasien Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung. 3) Untuk mengetahui pengawasan kepala pembina agama kepada pembina rohani dalam pelaksanaan pembinaan rohani terhadap pasien Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung.

B. Landasan Teori

Perencanaan memiliki peran penting dan mendasar, karena perencanaan melihat jauh ke depan dan mewujudkan berbagai cita-cita dan keinginan yang diharapkan. Ada beberapa cara untuk melakukan perencanaan. Rencana jangka pendek, menengah, dan jangka panjang. Rencana-rencana jangka pendek mencakup berbagai rencana dari satu hari sampai satu tahun ; rencana-rencana jangka menengah mempunyai rentangan waktu antara beberapa bulan samapi tiga tahun; dan rencana-rencana jangka panjang meliputi kegiatan-kegiatan selama dua sampai lima tahun, dengan beberapa rencana yang diproyeksikan 25 tahun atau lebih di masa ang akan datang (T. Hani Handoko, 2001 : 91-91). Perencanaan merupakan upaya untuk merumuskan tujuandan teknik dalam mewujudkan tujuan tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Dudung A.Dasuki dan Setyo Somantri (1994:14), yang menyatakan

bahwa dalam aspek perencanaan perlu mengandung unsur-unsur berikut: a) Proses yang terus-menerus dan bertahap; b) Menyiapkan berbagai kegiatan; c) Menetapkan atau merumuskan kegiatan d) Sedikit ketidakpastian; e) Masa yang akan datang yang tidak dapat diramalkan; f) Optimalisasi perhitungan dengan teknik yang telah diketahui (<http://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mimbar/article/view/206>)

Menurut A Dadang dan Setyo Somantri, tahap-tahap dalam perencanaan diantaranya: a) Menyiapkan, tidak dihiraukan apakah kegiatan tersebut tunggal atau kegiatan tersebut ganda dalam arti seperangkat. Kegiatan yang dipersiapkan dapat berbeda saling menunjang atau kegiatan yang satu menentukan kegiatan yang lain. b) Menetapkan atau merumuskan kegiatan yang menjadi tujuan utama perencanaan adalah keputusan mengenai tindakan yang dilakukan dan memang perencanaan adalah berisi keputusan tentang tindakan-tindakan yang akan dilakukan. c) Sedikit ketidakpastian, sebab tidak semua hambatan pada masa yang akan datang dapat diperhitungkan secara pasti dan cara atau teknik mana yang paling tepat yang dapat dipilih. d) Masa yang akan datang yang tidak dapat diramalkan setepat mungkin, dengan cara atau teknik yang teramalkan secepatnya, sebab kemungkinan yang tidak bisa diperhitungkan selalu ada. e) Optimalisasi perhitungan, dengan teknik yang telah diketahui. Hal ini untuk menjaga dan menghalangi kemungkinan gagal seminimal mungkin (Nan Rahminawati, 2012 : 8). Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Majone dan Wildavsky mengemukakan pelaksanaan sebagai evaluasi. Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa Pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan (Nurdin Usman, 2002 : 70). Dalam kegiatan pelaksanaan diperlukan suatu pengawasan. Diperlukannya pengawasan agar dapat terevaluasi. Pengawasan adalah kegiatan penilaian terhadap kegiatan dengan tujuan agar kegiatan tersebut melaksanakan fungsinya dengan baik dan dapat memenuhi tujuannya yang telah ditetapkan. Pembinaan keagamaan Islam adalah suatu proses, cara atau usaha yang dilakukan dalam membangun atau membina tentang nilai-nilai yang telah diajarkan oleh Nabi saw dengan pedoman Al-Qur'an dan hadist. Seseorang yang menyempurnakan sesuai dengan pedoman Al-Qur'an maka peraturan yang bersumber dari Allah SWT, baik ubungan manusia dengan sang pencipta hubungan antar sesamanya, demi untuk mengharap ridho Allah SWT untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (Syafaat dkk, 2008 : 152-153).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Perencanaan program bimbingan rohani pada pasien Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung, berdasarkan hasil penelitian : Perencanaan program pembinaan rohani Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung dilakukan berdasarkan Rancang Bangun yang sudah direncanakan secara berkala dan berjenjang sebagai RESTRA, Program Kerja Tahunan, Semester, Triwulan, Bulanan, Mingguan dan Harian. Tujuan diadakannya perencanaan pada jangka waktu ruang berbeda yaitu waktu sangat diperlukan untuk pelaksanaan program bimbingan rohani pada pasien dapat efektif, dan untuk memperhitungkan semua kemungkinan, jumlah waktu yang akan dicakup harus dipertimbangkan. menentukan pembagian tugas Pembina rohani, bahwa Tupoksi dan uraian tugas tugas pembina rohani berdasarkan status kepegawaian terbagi menjadi 3 (tiga) ; pembina rohani status pegawai tetap, pembina rohani status

pegawai sukarela dan pembina rohani status pegawai sukarela khusus pemulasaran jenazah.

Pemaparan tersebut menunjukkan jelas bahwa perencanaan menurut jangka waktu yang berbeda mempunyai pengaruh sangat besar terhadap perencanaan program bimbingan rohani pada pasien di Rumah Sakit Muhammadiyah Bnadung yang harus dipertimbangkan. Hal ini sesuai dengan pendapat T. Hani Handoko tentang Faktor waktu dan perencanaan yaitu : Rencana jangka pendek, menengah, dan jangka panjang. Rencana-rencana jangka pendek mencakup berbagai rencana dari satu hari sampai satu tahun ; rencana-rencana jangka menengah mempunyai rentangan waktu antara beberapa bulan samapi tiga tahun; dan rencana-rencana jangka panjang meliputi kegiatan-kegiatan selama dua sampai lima tahun, dengan beberapa rencana yang diproyeksikan 25 tahun atau lebih di masa yang akan datang (T. Hani Handoko, 2001 : 90-91). Di dalam perencanaan program bimbingan rohani pada pasien Rumah sakit Muhammadiyah Bandung terdiri dari, menentukan jadwal pembagian dan tugas-uraian tugas pembina rohani, serta langkah-langkah yang harus dilakukan.

Pemaparan tersebut jelas bahwa perencanaan pembagian tugas dan langkah-langkahnya agar dalam pelaksanaan program bimbingan rohani pada pasien di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung mampu mengembangkan dan melaksanakan program dengan sukses. Hal ini sesuai dengan pendapat Nan Rahminawati: a) Proses yang mengandung arti kegiatan yang terus-menerus dan bertahap. Tahap-tahap kegiatan tersebut selalu berpedoman pada tujuan yang akan dicapai. b)Menyiapkan,tidak dihiraukan apakah kegiatan tersebut tunggal atau kegiatan tersebut ganda dalam arti seperangkat. Kegiatan yang dipersiapkan dapat berbeda salaing menunjang atau kegiatan yang satu menentukan kegiatan yang lain. c)Menetapkan atau merumuskan kegiatan yang menjadi tujuan utama perencanaan adalah keputusan mengenai tindakan yang dilakukan dan memang perencanaan adalah berisi keputusan tentang tindakan-tindakan yang akan dilakukan. d)Sedikit ketidak pastian, sebab tidak semua hambatan pada masa yang akan datang dapat diperhitungkan secara pasti dan cara atau teknik mana yang paling tepat yang dapat dipilih. e)Masa yang akan datang yang tidak dapat diramalkan setepat mungkin, dengan cara atau teknik yang teramalkan cetepatnya, sebab kemungkinan yang tidak bisa diperhitungkan selalu ada. f)Optimalisasi perhitungan, dengan teknik yang telah diketahui. Hal ini untuk menjaga dan menghalangi kemungkinan gagal seminimal mungkin (Nan Rahminawati, 2012 : 8).

Adapun untuk merealisasikan perencanaan maka dilakukan pelaksanaan. Langkah-langkah pelaksanaan bimbingan rohani di Rumah sakit Muhammadiyah Bandung disesuaikan dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) RSMB. pembina rohani memperkenalkan diri secara khusus kepada pasien, melakukan wawancara singkat tentang penyakit atau aktifitas dengan bersahabat dan penuh empati ,tidak larut dalam kesedihan pasien, berikan sentuhan-sentuhan tangan terhadap pasien sebagai rasa empati, berikan pengertian untuk tetap sabar dalam menghadapi cobaan, anjurkan untuk tetap melaksanakan sholat (praktekan tata cara tayamum dan sholat sekemampuan pasien), bacakan do'a , untuk kesembuhan pasien, proses pelayanan bimbingan rohani pada pasien minimal selama 15 menit, kemudian pembina rohani mohon diri dengan santun dan ucapkan salam.

Pelaksanaan bimroh dilaksanakan secara teknis lapangan maksimal selama 30 menit tergantung kondisi pasien dalam perawatan. Pembinaan rohani hanya dilaksanakan 1 (satu) kali shift saja yaitu pagi. Menurut idelanya pembinaan rohani pada pasien dilaksanakan 3 (tga) kali dalam sehari yaitu, pagi, siang dan sore hari. Namun karena keterbatasan tenaga pembina saat ini di Rumah Sakit Muhammadiyah,

maka pembinaan rohani hanya dapat dilakukan satu kali dalam sehari. Tempat pelaksanaan bimroh dilaksanakan di kamar atau ruangan pasien dan yang melakukan bimroh adalah pembina rohani dengan mendatangi pasien satu persatu ke kamar atau ruangan pasien.

Pernyataan yang dikemukakan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan program bimbingan rohani pada pasien di rumah sakit Muhammadiyah Bandung telah melakukan program dan penjadwalan bimbingan, agar dalam proses bimbingan berjalan dengan teratur, jika pelaksanaan bimbingan rohani tidak dijadwalkan secara baik, maka dikhawatirkan pasien tidak mendapatkan pelayanan yang optimal sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Sebagaimana yang dikemukakan Yani Suhartini, yaitu:

Pelaksanaan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh suatu badan atau wadah secara berencana, teratur dan terarah guna mencapai tujuan yang diharapkan. Implementasi atau pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan (Suhartini, 2015:24).

Pengawasan pelaksanaan bimbingan rohani di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung dilakukan dengan dua cara teknik pengawasan yaitu pengawasan langsung dan pengawasan tidak langsung. Pengawasan langsung adalah kepala pembina Rohani Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung langsung melakukan pengawasan dilapangan dengan melakukan pendampingan terhadap petugas atau pembina agama saat petugas melakukan kunjungan pasien. Pengawasan langsung dilakukan 1 (satu) minggu sekali.

Pengawasan pelaksanaan bimbingan rohani tidak langsung dilakukan setiap hari sebagai dengan meneliti laporan-laporan pelaksanaan kerja. Dengan cara kepala pembina rohani melakukan pengecekan buku kontrol di kantor kepala ruangan, karena setiap pembina rohani wajib mengisi daftar hadir kunjungan dan diketahui oleh kepala ruangan perawatan. Hal tersebut euai dengan pendapat ;

pengawasan dapat didefinisikan sebagai proses penentuan, apa yang harus dicapai yaitu standar apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan apabila perlu dilakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar (Brantas, 2009:189).

D. Kesimpulan

Program pembinaan keagamaan pada pasien di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung sebagai sarana mempercepat kesembuhan pasien melalui doa, pemberian materi akidah, akhlak dan ibadah sudah berjalan dengan baik. Hal ini didasarkan pada perencanaan yang sudah direncanakan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari perencanaan yang disusun matang dan secara bertahap. Adapun pelaksanaan pembinaan keagamaan dilakukan oleh pembina rohani dengan langkah-langkah disesuaikan dengan Standar Operasional Posedur (SOP) yng telah direncanakan. Hal ini didasarkan pada tetap berjalannya bimbingan rohani pada pasien walaupun dengan pembina rohani yang terbatas. Kemudian pengawasan dilakukan dengan dua cara yaitu dan pengawasan langsung dan tidak langsung yang dilakukan oleh kepala pembina agama RSMB.

Daftar pustaka

Brantas (2009) *Dasar – Dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta

<http://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mimbar/article/view/206>

Rahminawati, Nan (2015). *Manajemen Pendidikan*. Diktat Bahan Ajar

Aat Syafaat (2008). *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, Jakarta: Rajawali Perss.

T. Hani Handoko (2001), *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: BPFE

Usman Nurdin (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Bandung: Alfabeta

